BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transisi PAUD ke SD menjadi topik yang seringkali diperbincangkan karena memiliki hubungan erat dengan lingkungan anak terutama di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (Mustifa, 2019). Periode transisi adalah saat-saat khusus dalam perjalanan kehidupan di mana setiap individu mengalami perubahan yang unik pada dirinya (Zittoun, 2014). Proses transisi dari Taman Kanak-kanak atau PAUD ke SD menjadi tahap kritis yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di masa depan (Alexander et al, 1988; Lestari, 2023). Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar memiliki peran kunci dalam kehidupan anak. PAUD berfokus pada tahap awal perkembangan anak, sementara SD menjadi jenjang pertama formal dalam sistem pendidikan (Novia, 2020; Trisnawati & Sugito, 2021).

Proses transisi dari PAUD ke SD bukan hanya sekadar perpindahan fisik dari satu lembaga pendidikan ke lembaga lain, melainkan sebuah perubahan yang melibatkan aspek kognitif, sosial, dan emosional anak. Selama periode ini, anak akan dihadapkan pada tuntutan pembelajaran yang lebih kompleks, interaksi sosial yang berbeda, dan perubahan lingkungan yang memerlukan penyesuaian. Proses transisi berdasarkan pendapat sebagian guru anak usia dini mencakup beberapa aspek, termasuk merangsang rasa ingin tahu, perkembangan emosional, penggunaan bahasa, perkembangan kognitif dan pengetahuan umum anak (Mustifa, 2019). Dengan memperhatikan dan mendukung aspek-aspek ini selama proses transisi, anak akan lebih siap secara holistik dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi saat memasuki Sekolah Dasar (Nursalim & Raharja, 2019; Suarta & Rahayu, 2018).

Fenomena belajar di Taman Kanak-kanak seharusnya menjadi pengalaman yang menyenangkan, namun hal ini sedikit terganggu dengan ekspetasi orang tua. Banyak orang tua yang memutuskan untuk memindahkan anaknya dari satu lembaga PAUD ke PAUD lainnya, terutama jika merasa anaknya belum memiliki kemampuan calistung yang memadai (Bidi, 2023). Seharusnya PAUD menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak, di mana anak tidak merasa tekanan untuk menguasai calistung. Kemampuan calistung yang bersifat abstrak sebaiknya

diajarkan di awal pendidikan dasar, bukan menerapakan tes calistung sebagai kriteria seleksi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Selain itu, pemahaman dalam memfasilitasi sistem pendidikan anak usia dini tidak hanya menekankan ketaataan terhadap peraturan sekolah. Namun, memperkuat pemahaman bahwa PAUD adalah tempat belajar sambil bermain, sehingga meskipun dianggap sebagai tempat bersekolah, kebijakan dan aturan tidak terlalu mengikat seperti di Sekolah Dasar. Di SD, anak-anak mulai belajar untuk menaati aturan, mengikuti instruksi guru, mengembangkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan lain-lain. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, pemahaman tentang kesiapan bersekolah tidak hanya mencakup kesiapan akademis (Pebriani et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan adanya proses transisi yang menyenangkan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) menjadi fokus utama dalam program "Merdeka Belajar" Episode ke-24 yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini didedikasikan untuk mendukung persiapan anak sejak dini dalam memasuki jenjang SD. Tahap transisi ini bukan hanya peristiwa sekali waktu, melainkan suatu proses berkelanjutan yang membawa anak dari lingkungan PAUD menuju pendidikan formal di SD. Program tersebut menekankan pentingnya membuat pengalaman transisi menjadi menyenangkan dan mendukung kesiapan anak untuk memasuki fase baru dalam pembelajaran (Wijaya, 2023). Tujuan dari kebijakan ini adalah menghapus penggunaan tes calistung dalam penerimaan peserta didik baru di Sekolah Dasar, mengimplementasikan masa perkenalan bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama di PAUD dan Sekolah Dasar, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang membantu membangun keenam kemampuan dasar anak, baik di PAUD maupun SD (Bidi, 2023).

Di Indonesia terdapat penelitian yang membahas terkait dengan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan menyatakan bahwa kebijakan penghapusan calistung dalam PPDB SD menunjukkan perubahan signifikan dalam pendekatan penerimaan peserta didik baru di tingkat Sekolah Dasar. Kebijakan ini mencerminkan kesadaran pemerintah akan pentingnya menciptakan pengalaman transisi yang menyenangkan bagi anak yang berasal dari PAUD ke SD (Wulandari

& Fachrani, 2023). Penelitian lain mengatakan bahwa pendekatan guru mencerminkan visi yang holistik dan progresif dalam penyelenggaraan transisi PAUD ke SD. Dalam penelitian tidak hanya mengejar aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap aspek sosial, emosional, dan kegembiraan dalam pembelajaran. Pendekatan inovatif ini dapat membentuk fondasi yang kuat untuk perkembangan anak selama transisi (Susilahati et al., 2023). Selain itu, program transisi PAUD ke SD mencerminkan kesadaran sekolah akan pentingnya mengutamakan pendekatan holistik dan Pentingnya siswa, yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka untuk menekankan pembelajaran menyenangkan dan memperhatikan keberagaman potensi siswa (Reza & Asbari, 2024). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, program pengembangan transisi PAUD ke SD memberikan gambaran positif tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam menyelenggarakan transisi PAUD ke SD dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan mendukung.

Pemerintah membuat program transisi untuk mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membentuk kemampuan dasar sebagai landasan pembelajaran di layanan PAUD bertujuan agar masyarakat lebih memahami konsep ini. Ketika anak memasuki kelas awal SD, periode ini menjadi momen penting bagi anak untuk beradaptasi dengan standar pendidikan formal yang beragam. Sebelum menjadi siswa SD, anak diharapkan sudah memiliki kesiapan sekolah dengan membawa sejumlah kemampuan dasar atau fondasi yang cukup beragam. Tujuan dari program transisi PAUD ke SD adalah melindungi hak anak usia dini agar dapat tumbuh, berkembang, dan dihargai baik di lingkungan pendidikan maupun tempat tinggalnya (Rika, 2023).

Program pengembangan transisi sudah dirancang oleh sekolah untuk memfasilitasi transisi PAUD ke SD. Penelitian Hasmalena (2023) menjelaskan untuk membekali anak usia dini menghadapi transisi ke Sekolah Dasar, terutama dalam membantu anak mengenali dirinya sendiri, adanya inovasi media video 2D menyajikan materi-materi seperti aspek perkembangan anak, pengasuhan positif, komunikasi efektif, disiplin positif, pengenalan diri anak, dan strategi belajar melalui media video animasi yang menarik dapat menjadi solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi orang tua dan pendidik. Kemudian penelitian dari

Hasanah (2023) menjelaskan bahwa metode pembelajaran di masa transisi PAUD ke SD dengan menggunakan permainan flashcard. Flashcard tersebut berisi huruf abjad atau contoh kata yang diawali penggalan suku kata. Permainan flashcard dipilih karena ukurannya yang kecil dan murid senang bisa digunakan saat belajar sambil bermain.

Guru PAUD sudah memperlihatkan dukungannya dalam memahami kebutuhan dan karakteristik anak, merancang pembelajaran yang mendukung, dan membangun lingkungan kelas yang inklusif untuk memfasilitasi perkembangan optimal anak di masa transisi PAUD ke SD (Anggraeni, 2017; Khairi, 2018; Kuswanto, 2015). Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran, sumber daya dan evaluasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Hal ini bertujuan agar guru memahami karakteristik siswa, standar kurikulum dan sumber daya yang tersedia. Perencanaan pembelajaran menjadi landasan penting bagi seorang guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi, terstruktur dan relevan dengan kebutuhan individu setiap siswa (Marlina, 2017; Nadar et al., 2021; Sum & Taran, 2020). Sebagai guru juga dihadapkan dengan pemahaman dan pandangan mengenai program transisi PAUD ke SD.

Dalam penelitian Hasanah (2023) membahas program pengembangan yang dilakukan guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam masa transisi menggunakan pembelajaran literasi. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik pembelajaran guru dalam memfasilitasi transisi yang baik bagi anak. Selain itu, di masa transisi PAUD ke SD kesinambungan kurikulum antara PAUD dan SD menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan. Kurikulum yang dirancang secara menyeluruh dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan anak selama transisi dan memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan bermakna. Sejalan dengan penelitian Yuliantina (2023) kurikulum di PAUD dan SD harus berkesinambungan sebagai respons terhadap perpindahan peran anak dari peserta didik PAUD menjadi peserta didik SD. Oleh karena itu, diperlukan keterkaitan yang baik antara kurikulum SD dan PAUD. Dalam kurikulum ini, penyesuaian berbasis standar dengan kemampuan nyata anak menjadi pokok utama. Pendekatan ini bertujuan

untuk menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada kebutuhan dan karakteristik anak. Saat diterapkan kurikulum pada masa transisi, diharapkan kurikulum dapat memberikan fondasi yang solid bagi anak untuk menghadapi perubahan tingkat pendidikan dengan baik. Dengan demikian, adanya keselarasan yang lebih baik antara dua lingkungan pendidikan tersebut, menciptakan alur pendidikan yang lebih lancar dan terkoordinasi.

Penelitian dari negara Barat mengenai Transisi PAUD ke SD sudah dilakukan. Penelitian menurut Besi & Sakellariou (2019), penelitian tersebut menyoroti faktor-faktor utama yang mempengaruhi transisi adalah perkembangan sosial emosional dan hubungan interpersional anak-anak. Guru PAUD mengakui bahwa pentingnya mengembangkan keterampilan dasar yang diperoleh anak selama di TK. Selain itu, interaksi yang baik, dan pemahaman anak terhadapa aturan sekolah. Penelitian menurut Lehrer (2017) peran pendidik dan keluarga harus mendukung proses transisi PAUD ke SD. Hal yang harus dipersiapkan dalam masa transisi adalah program pembelajaran profesional, dokumen kebijakan, kurikulum pelatihan pendidik yang mencakup beragam praktik transisi, dan pentingnya perkembangan anak harus diperhatikan.

Program transisi PAUD ke SD yang baru berjalan satu tahun telah menjadi perhatian berbagai penelitian yang menawarkan strategi inovatif untuk mendukung anak usia dini. Penelitian Hasmalena (2023) mengembangkan media video animasi 2D yang menyajikan materi seperti komunikasi efektif, dan strategi belajar untuk membantu anak mengenali dirinya. Hasanah (2023) mengeksplorasi metode pembelajaran berbasis permainan flashcard yang interaktif guna meningkatkan literasi anak melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, Reza & Asbari (2024) menekankan pentingnya solusi pendidikan yang menyenangkan untuk mempermudah proses transisi anak dari PAUD ke SD, sementara penelitian Hanifah & Kurniati (2024) menyoroti eksplorasi lingkungan sebagai metode penting selama masa transisi, dan Rahmawati et al. (2024) mengkaji upaya guru serta kepala sekolah Raudhatul Athfal dalam mendukung kebijakan transisi melalui kolaborasi yang efektif. Berdasarkan penelitian yang menjelaskan program transisi PAUD ke SD, meskipun berbagai penelitian telah dilakukan mengenai program transisi dari PAUD ke SD, kajian yang secara khusus berfokus

pada pandangan guru masih terbatas. Oleh karena itu, penulis akan meneliti mengenai Pandangan Guru tentang Program Transisi PAUD ke SD. Penelitian ini bertujuan secara lebih mendalam mengeksplorasi pandangan guru terkait program transisi PAUD ke SD.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian berkaitan dengan pandangan guru mengenai program transisi dari PAUD ke SD, yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk pertanyaan berikut.

1.2.1 Bagaimana pandangan guru tentang kesiapan anak dalam bersekolah di masa transisi PAUD ke SD?

1.2.2 Bagaimana pandangan guru PAUD tentang program transisi PAUD ke SD?

1.2.3 Bagaimana pandangan guru tentang kerjasama dengan guru serta orang tua di masa transisi PAUD ke SD?

1.2.4 Bagaimana pandangan guru tentang tantangan dalam program transisi PAUD ke SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara rinci tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami pandangan guru mengenai program transisi, yang akan dijelaskan lebih rinci dalam bentuk pernyataan berikut.

1.3.1 Untuk mengetahui pandangan guru tentang kesiapan anak dalam bersekolah di masa transisi PAUD ke SD

1.3.2 Untuk mengetahui pandangan guru PAUD tentang program transisi PAUD ke SD.

1.3.3 Untuk mengetahui pandangan guru tentang kerjasama dengan guru serta orang tua di masa transisi PAUD ke SD.

1.3.4 Untuk mengetahui pandangan guru tentang tantangan program transisi PAUD ke SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berharga bagi pihak-pihak tertentu yang mendalami dunia pendidikan, terutama kepala sekolah dan guru-guru pendidikan anak usia dini.

1.1 Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya program transisi dari PAUD ke SD dan bagaimana guru dapat berperan aktif dalam mendukung anak-anak selama masa transisi. Guru dapat memperkuat perannya dalam mendukung adaptasi anak di lingkungan pendidikan yang berkembang dan berubah. Selain itu, guru dapat mendorong kolaborasi yang lebih baik antara guru PAUD dan SD dalam merancang dan mengimplementasikan program transisi yang efektif.

1.2 Bagi Anak

Manfaat penelitian ini bagi anak adalah anak mendapatkan pengalaman transisi yang lebih baik dan mendukung sehingga dapat mengurangi kecemasan dan stres pada anak saat memasuki lingkungan sekolah yang baru sehingga adanya penelitian ini anak dapat mengalami transisi yang lebih lancar dan positif, dengan peningkatan kesiapannya untuk menghadapi tantangan di tingkat pendidikan berikutnya.

1.3 Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan hasil penelitian ini, lembaga pendidikan dapat memahami kebutuhan anak selama masa transisi, sehingga dapat merancang program yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak. Selain itu, penelitian ini juga mendorong kerja sama antara PAUD dan SD untuk berbagi informasi yang akan menciptakan kesinambungan dalam pembelajaran. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan mengurangi stres bagi anak saat berpindah ke Sekolah Dasar.

1.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang lebih spesifik, menjelajahi inovasi-inovasi baru dalam pendekatan transisi atau mengeksplorasi dari program transisi yang berhasil terhadap perkembangan anak. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai kebutuhan pelatihan dan dukungan yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan program transisi. Penelitian tersebut bisa

mengeksplorasi berbagai model pelatihan dan dukungan yang efektif, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program transisi yang sudah dilakukan saat ini.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penelitian ini agar lebih diketahui mengenai pokok-pokok isinya maka akan dikemukakan dengan jelas susunan sistematika pembahasannya. Adapun struktur organisasi tesis ini terdiri dari 5 bab yang dapat diuraikan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini merupakan gambar bagian secara umum yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Tesis.

BAB II Kajian Teori, pada bagian ini terdapat kajian teori yang berkaitan dengan penelitian diantaranya *Teori School Readiness*, Transisi PAUD ke SD, Peran Guru dalam Program Transisi Menurut *Teori School Readiness,* dan 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa.

BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan yang terdiri dari Desain Penelitian, Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian, Penjelasan Istilah, Teknik Pengumpulan Data; Observasi, Wawancara, serta Dokumentasi, Teknik Analisis Data, Keabsahan Data, Isu Etik Penelitian dan Refleksi.

BAB IV Hasil dan pembahasan, pada bagian ini berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan 1) Pandangan Guru tentang Kesiapan Anak dalam Bersekolah di Masa Transisi PAUD ke SD meliputi Kesiapan Akademik, Kesiapan Sosial dan Emosional, dan Kesiapan Belajar, 2) Pandangan Guru tentang Program Transisi PAUD ke SD meliputi Kurikulum dan Pembelajaran serta Transisi PAUD ke SD dan Adaptasi Anak, 3) Pandangan Guru tentang Kerja Sama dengan Guru serta Orang Tua di Masa Transisi PAUD ke SD meliputi Kerja Sama antara Guru PAUD dengan Guru SD, Kerja Sama antara Guru dengan Orang Tua, 4) Pandangan Guru tentang Tantangan di Masa Transisi PAUD ke SD.

BAB V Kesimpulan, pada bagian ini berisi Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.